

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

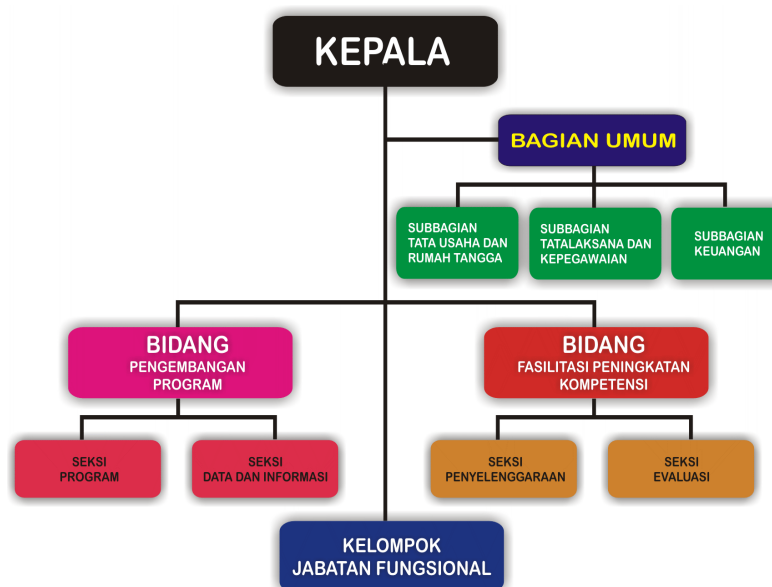
Organisasi merupakan sekumpulan dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai tujuan. Seperti yang dikemukakan oleh Sutarto (2012, hlm.40) bahwa “organisasi adalah sistem saling berpengaruh antar orang dalam kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu”. Salah satu organisasi pemerintahan adalah Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bidang pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan, yang bertanggung jawab dan berada di bawah Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.

Satu dari duabelas PPPPTK yang ada di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA), yang memiliki tujuan “terwujudnya peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan IPA yang profesional untuk membentuk insan indonesia yang berkarakter”.

Dalam organisasi, baik dalam bentuk instansi lembaga pemerintahan maupun organisasi kemasyarakatan, didalamnya tentu memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan faktor yang juga penting dalam menentukan dan melihat cara kerja suatu organisasi, yang mana dapat dianalisis melalui strukturnya yang tergambar dan akan bisa diketahui bagian dan sub bagian, wewenang masing-masingnya serta hubungan koordinasi antar bagian dan sub bagian dalam pelaksanaan tugas serta tanggungjawab masing-masing berikut pembagian tugas berdasarkan spesialisasi yang ada akhirnya menggambarkan saling ketergantungan antar bagian dan sub bagian dalam suatu organisasi

Hal ini sejalan dengan pendapat Steers (dalam handoko, hlm. 70) bahwa “struktur organisasi adalah cara organisasi mengatur sumber daya

manusia bagi kegiatan-kegiatan ke arah tujuan. Struktur merupakan cara yang selaras dalam menempatkan manusia sebagai bagian organisasi pada suatu hubungan yang relatif tetap yang sangat menentukan pola-pola interaksi, koordinasi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas”. Adapun struktur organisasi PPPPTK IPA terdiri dari beberapa kelompok kerja seperti bagian umum (sub bagian tata usaha dan rumah tangga, sub bagian tata laksana dan kepegawaian, sub bagian keuangan), bidang pengembangan program (seksi program, serta seksi data dan informasi), bidang fasilitasi peningkatan kompetensi, dan kelompok jabatan fungsional (seksi penyelenggaraan dan seksi evaluasi). Untuk memahami struktur organisasi di PPPPTK IPA, berikut merupakan gambaran struktur organisasinya:



Gambar 1.1. Struktur Organisasi PPPPTK IPA

Berkaitan dengan bidang garapannya, para pegawai Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam Bandung dituntut untuk dapat memahami tugas pokok dan fungsi yang mereka jalankan serta harus dapat berkoordinasi dengan baik. Koordinasi dimaksudkan agar terjadi harmonisasi kegiatan antar unit kerja. Seperti yang dikemukakan oleh G.R Terry (dalam Hasibuan, 2006, hlm. 85) bahwa ‘koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan

untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan’.

Hal ini menjadi penting, karena tiap unit kerja melaksanakan spesialisasi tugasnya masing-masing. Pada hakikatnya, setiap unit kerja atau bidang tidak dapat bekerja sendiri melainkan perkerjanya saling berkaitan antar bidangnya. Jika salah satu bidang tidak menjalankan tugasnya dengan baik, maka tentu akan berdampak pada bidang atau unit kerja lainnya, maka dari itu sudah seharusnya para pegawai dapat bekerjasama dengan baik. Bentuk kerjasama dalam organisasi dapat dilakukan dengan memberi kesempatan pada unit kerja untuk melakukan tugasnya dengan baik dan hasilnya dapat dimanfaatkan oleh unit kerja lainnya.

Tidak adanya koordinasi dalam suatu organisasi akan berdampak tidak baik pada pandangan tentang peran pegawai dalam organisasi. Karena apabila itu terjadi, kemungkinan pegawai akan mulai mengejar kepentingan pribadi dan mengorbankan tujuan organisasi. Berikut adalah pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli (dalam Yayat Hayati, 2005, hlm.7-9) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan organisasi dan koordinasi yaitu:

1. Max Weber, organisasi secara berkesinambungan melaksanakan kegiatan yang bertujuan sejalan dengan tujuan organisasi.
2. Chester I Barnerd, organisasi adalah suatu sistem kegiatan dari yang dikoordinasikan secara sadar oleh dua orang atau lebih.
3. Edgar H. Shein, organisasi adalah koordinasi yang direncanakan mengenai kegiatan-kegiatan sejumlah orang untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian kerja dan fungsi berdasarkan tingkatan otoritas (kewenangan) dan tanggung jawab.
4. Trewata & Newport, organisasi adalah suatu struktur sosial yang dirancang untuk mengkoordinasi kegiatan-kegiatan dua orang atau lebih melalui suatu pembagian kerja dan tingkatan otoritas untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pemaparan diatas koordinasi erat kaitanya dengan pembagian kerja, tugas, dan kegiatan-kegiatan kerja. Hal ini sering disebut dengan tugas pokok dan fungsi seorang pegawai. Oleh karena itu pemahaman pegawai terhadap tugas pokok dan fungsi akan mempengaruhi koordinasi kerja antar pegawai. Adapaun pengertian dari tugas pokok dan fungsi ialah kesatuan pekerjaan atau kegiatan yang dilaksanakan oleh para pegawai yang

memiliki aspek khusus serta berkaitan satu sama lain menurut sifat atau pelaksanaannya untuk mencapai tujuan tertentu dalam sebuah organisasi.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam Bandung memiliki tugas dan fungsi, adapun tugas PPPPTK IPA yaitu melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan bidang IPA. Sedangkan fungsi PPPPTK IPA yaitu, Penyusunan Program pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan, Pengelolaan data & informasi peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, Fasilitasi dan pelaksanaan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, Pelaksanaan kerja sama di bidang Program pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan, Evaluasi program dan fasilitasi peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, dan pelaksanaan urusan administrasi PPPPTK.

Untuk dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsi dengan baik pegawai harus memahami apa yang menjadi tugas pokok dan fungsi dalam pekerjaannya. Pemahaman mengenai tugas pokok dan fungsi ini menjadi penting karena dapat membangun perilaku kerja dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Ketika pegawai memahami tugas pokok dan fungsi mereka masing-masing, maka mereka akan dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut dengan tepat. Implikasinya adalah pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan dan lebih lanjut tujuan organisasi akan tercapai.

Untuk dapat memahami tugas pokok dan fungsi ini tentunya sebelumnya pegawai terlebih dahulu telah mengalami proses mulai dari rekrutmen, seleksi, orientasi, di dalam proses orientasi inilah pegawai mulai di perkenalkan tentang tugas-tugas yang harus di kerjakan, lalu proses selanjutnya yaitu penempatan dan pengembangan.

Berdasarkan hasil laporan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di PPPPTK IPA tahun sebelumnya (Rifa Nailufar dkk., 2016, hlm.13) mengemukakan bahwa:

“Sebagai suatu organisasi PPPPTK IPA masih belum dapat bekerja secara sistematis dan terhubung antara satu bidang dengan bidang yang lainnya. Hal tersebut terjadi karena komunikasi dan koordinasi yang belum optimal sehingga menyebabkan terjadi kesenjangan informasi dan tentunya hal tersebut menghambat kelancaran setiap pelaksanaan program kerja yang harus dilaksanakan. Apabila hal tersebut tidak cepat ditangani dapat berdampak buruk terhadap iklim organisasi. Oleh karena itu, perlu adanya penanganan serius supaya kondisi tersebut dapat berubah dan menjadikan antar bidang mampu saling terhubung sehingga dapat bekerja secara sistematis”.

Apa yang dikemukakan diatas, sejalan dengan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara bahwa ditemukan permasalahan terkait kurangnya koordinasi kerja di PPPPTK IPA.

Berikut tabel identifikasi permasalahan :

Tabel. 1.1 Identifikasi Permasalahan

Kegiatan	Keadaan Ideal	Keadaan Aktual	Dampak
Pemanggilan Peserta Diklat	<ul style="list-style-type: none"> • Seksi Penyelenggaraan melakukan pemanggilan peserta (Data didapat dari Seksi Data dan Informasi). • Seksi Data dan Informasi menyajikan data dan informasi kompetensi PTK. 	<ul style="list-style-type: none"> • Seksi data dan informasi belum menyediakan data yang sesuai yang dibutuhkan. • Seksi penyelenggaraan mencari data kembali 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkurangnya waktu untuk persiapan diklat • Adanya peserta yang berulang kali di panggil • Adanya data yang berbeda di setiap unit kerja

Analisis Fasilitas kebutuhan penyelenggaraan Diklat	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis fasilitas kebutuhan diklat dilakukan oleh seksi penyelenggaraan • Pengembangan model peningkatan kompetensi PTK dilakukan oleh seksi program 	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi yang dibutuhkan terkait diklat tersaji saat mendekati waktu pelaksanaan diklat • Panitia penyelenggara diklat harus memperkirakan hal-hal terkait kebutuhan penyelenggaraan diklat 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketidaksesuaian antara fasilitas yang telah dianalisis dengan fasilitas yang dibutuhkan. • Berkurangnya waktu untuk persiapan diklat
Penyelenggaraan Diklat	<ul style="list-style-type: none"> • Panitia penyelenggaraan diklat menyiapkan panduan, bahan ajar, berkas penyelenggaraan, sarana prasarana diklat. • Panitia penyelenggaraan mendistribusikan panduan, bahan ajar, berkas penyelenggaraan, sarana prasarana diklat. • Panitia saling berkoordinasi dengan team dan panitia lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadinya kesalahan pendistribusian berkas dan bahan ajar. • Terjadinya kesalahan dalam menyediakan sarana prasarana. Contohnya ketika mengadakan diklat yang seharusnya untuk 100 peserta tetapi panitia yang bertugas menyediakan ruangan hanya untuk 80 orang 	<ul style="list-style-type: none"> • Terhambatnya pelaksanaan diklat • Terjadi perubahan rundown acara kegiatan diklat

(Sumber wawancara dengan *Kepala Seksi Penyelenggaraan, 2017*)

Adapun permasalahan yang di paparkan tabel diatas, peneliti mengasumsikan adanya permasalahan terkait koordinasi kerja yang belum berjalan optimal di PPPPTK IPA. Pada hakikatnya, setiap unit kerja atau bidang tidak dapat bekerja sendiri melainkan perkerjanya saling berkaitan antar bidangnya. Jika salah satu bidang tidak menjalankan tugasnya dengan baik, maka tentu akan berdampak pada bidang atau unit kerja lainnya, maka dari itu sudah seharusnya para pegawai dapat bekerjasama dengan baik. Selaian itu pula peneliti mengasumsikan permasalahan diatas berkaitan dengan kurangnya koordinasi antara satu

Ulfa nada al arafah, 2017

PENGARUH PEMAHAMAN TUGAS POKOK DAN FUNGSI OLEH PEGAWAI TERHADAP KOORDINAT KERJA DI PPPPTK IPA BANDUNG

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pihak dengan pihak lain, adapun menurut Sutarto (2012, hlm. 146) gejala-gejala kurangnya koordinasi dalam suatu organisasi akan terlihat dari adanya gejala-gejala berikut ini :

- 1) Petugas atau satuan-satuan organisasi bertengkar menuntut suatu bidang kerja atau wewenang yang masing-masing menanggung termasuk dalam lingkungan tugasnya. Dalam hal ini sering lalu terjadi kekembaran dalam pelaksanaan suatu pekerjaan yang memboroskan tenaga, waktu dan material.
- 2) Petugas-petugas atau satuan-satuan organisasi saling melemparkan suatu tanggungjawab kepada pihak lain karena masing-masing merasa bahwa suatu pekerjaan tidak termasuk dalam ruang lingkup tugasnya. Peningkaran tanggungjawab biasanya mengakibatkan adanya kekosongan tindakan yang semestinya dijalankan.
- 3) Pencapaian tujuan organisasi tidak berjalan secara lancar karena suasana organisasi terasa serba kacau, para petugas nampak serta ragu dan pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan, ternyata serba salah saling berbenturan atau bahkan hasil pekerjaan yang satu sering dihapuskan oleh pekerjaan yang lain tanpa disadari.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul yaitu: *“Pengaruh Pemahaman Tugas Pokok dan Fungsi oleh Pegawai Terhadap Koordinasi Kerja di PPPPTK IPA Bandung”*

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dimaksudkan untuk merumuskan permasalahan penelitian ke dalam bagian-bagian yang lebih jelas agar tidak menimbulkan salah penafsiran terhadap subjek/masalah yang diteliti. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman tugas pokok dan fungsi oleh pegawai di PPPPTK IPA Bandung?
2. Bagaimana koordinasi kerja di PPPPTK IPA Bandung?

3. Seberapa besar pengaruh pemahaman tugas pokok dan fungsi oleh pegawai terhadap koordinasi kerja di PPPPTK IPA Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh pemahaman tugas pokok dan fungsi oleh pegawai terhadap koordinasi kerja di PPPPTK IPA Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus yang diharapkan dari penelitian yang akan dilakukan ini, antara lain:

- a. Untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman tugas pokok dan fungsi oleh pegawai di PPPPTK IPA Bandung.
- b. Untuk memperoleh gambaran mengenai koordinasi kerja di PPPPTK IPA Bandung.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemahaman tugas pokok dan fungsi oleh pegawai terhadap koordinasi kerja di PPPPTK IPA Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu Administrasi Pendidikan khususnya mengenai pengaruh pemahaman tugas pokok dan fungsi oleh pegawai terhadap koordinasi kerja di PPPPTK IPA Bandung

1.4.2 Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengembangan pola pikir penelitian,

khususnya dalam upaya memahami terkait pemahaman tugas pokok dan fungsi oleh pegawai terhadap koordinasi kerja.

- b. Bagi Lembaga, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif untuk mengembangkan dan meningkatkan pemahaman tugas pokok dan fungsi oleh pegawai terhadap koordinasi kerja di lembaga.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dari skripsi ini adalah terdiri dari lima bab. Berikut adalah struktur organisasi skripsi yang disusun secara rapi dan sistematis berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 5804/UN40/HK/2015 tentang Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun Akademik 2015.

- BAB I** : Dalam bagian ini peneliti membahas latar belakang penelitian, batasan dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II** : Dalam bagian ini peneliti membahas tentang kajian pustaka atau landasan teori dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.
- BAB III** : Dalam bagian ini peneliti menjelaskan tentang alur penelitian mulai dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.
- BAB IV** : Dalam bagian ini peneliti menggambarkan tentang temuan dan pembahasan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan sebelumnya.
- BAB V** : Dalam bagian akhir ini peneliti memberikan simpulan, implikasi dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian.